

KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA

**KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DAN PENGARUHNYA
TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK UMUM
KONVENSIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2013-2017**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

NABILA INEZ FEROZA

2014310405

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

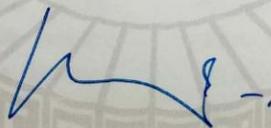
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nabila Inez Feroza
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 Oktober 1994
N.I.M : 2014310405
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Kinerja Keuangan Perbankan dan Pengaruhnya Terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Umum Konvensional Devisa yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

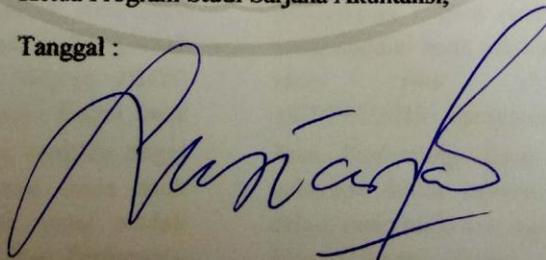
Tanggal : 27 SEPTEMBER 2018



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal :



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSA)

BANKING FINANCIAL PERFORMANCE AND THE EFFECT ON NON PERFORMING LOAN IN COMMERCIAL CONVENTIONAL BANKS DEVISED IN THE BEI PERIOD 2013-2017

Nabila Inez Feroza
2014310405

STIE Perbanas Surabaya
Email : nabilainezf@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Bank Size, BOPO, CAR, and inflation on non performing loans in a commercial conventional banks devised in the BEI period 2013-2017. The sampling technique used is purposive sampling with total sample of 162 banks. Data analysis techniques using descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression, test R², and t test. The result showed that CAR and Inflation effects disclosure of Non Performing Loan. While company size and BOPO have no effects disclosure of Non Performing Loan.

Keywords : Bank Size, BOPO, CAR, Inflation, and Non Performing Loan.

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2012). Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 menjelaskan bahwa kualitas kredit terbagi dalam lima kategori yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Berdasarkan berita yang dipublikasikan oleh suryaonline.com pada tanggal 5 Mei 2014 bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pernah menegur Bank Tabungan Negara (BTN) Indikator dalam menilai kinerja fungsi bank adalah *Non Performing Loan*, semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* suatu bank menunjukkan kesehatan bank yang rendah sebaliknya semakin rendah *Non Performing Loan* menunjukkan kesehatan bank yang baik. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor

mengenai Kredit Macet miliknya, kredit macet yang dimiliki BTN (4,05%) paling tinggi dibandingkan tiga bank BUMN lainnya, yakni Bank Mandiri (0,58%), BNI (0,5%), dan BRI (0,34%). Berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bahwa Bank memiliki potensi membahayakan kelangsungan usahanya jika bank tersebut memiliki *Non Performing Loan* lebih dari 5%, dari ketentuan tersebut dapat dilihat bahwa BTN hampir mendekati batas ketentuan *Non Performing Loan* yang ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat risiko kredit bermasalah yang dialami bank adalah dengan menghitung rasio *Non Performing loan*. 15/2/PBI/2013 menjelaskan batas minimal *Non Performing Loan* dapat dilihat dari beberapa faktor internal yang tercerminkan dalam rasio-rasio keuangan bank seperti *Bank Size* (Ukuran Bank), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Inflasi*

Bank Size dapat mempengaruhi tingkat *Non Performing Loan*. Menurut Diansyah (2016), semakin besar jumlah kredit yang diberikan semakin besar pula kesempatan bagi pihak bank untuk menurunkan tingkat bunga kredit, yang akan menurunkan tingkat bunga kredit sehingga bank akan lebih kompetitif dalam memberikan pelayanan kepada nasabah yang membutuhkan kredit. Dewi dan Ramantha (2015) mengemukakan bahwa tingkat kredit yang rendah mampu memacu investasi dan memperbaiki perekonomian. Tingkat suku bunga yang rendah akan menekan angka kemacetan kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Kade (2015) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diansyah (2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*. Pendapatan operasional perusahaan perbankan terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Rasio untuk melihat besarnya rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu dengan membagi antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah rasio BOPO dapat diartikan bahwa pendapatan operasional yang diterima perusahaan tersebut baik atau manajemen mampu mengefektifkan biaya operasional perusahaan. Jika pendapatan perusahaan baik maka tingkat *Non Performing Loan* akan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Erick (2016) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*. Namun penelitian yang dilakukan Jusmansyah dan Sriyanto (2013) menyebutkan BOPO tidak berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan upaya bank untuk memenuhi kecukupan rasio modalnya yang berasal dari sumber dana internal dan eksternal. Bank yang memiliki modal besar akan leluasa untuk menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman kepada nasabah. Potensi modal bank yang besar ini juga diikuti oleh risiko tidak

tertagihnya pinjaman kepada nasabah. Hasil penelitian Ismail Tijjani, *et al* (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan*, namun berbeda dengan penelitian Diansyah (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*. Hasil penelitian terdahulu ini menginformasikan bahwa kecukupan modal suatu bank mempengaruhi naik turunnya rasio *Non Performing Loan* bank. Inflasi merupakan gambaran kondisi ekonomi makro suatu negara dengan jumlah barang yang beredar lebih banyak daripada jumlah uang yang tersedia. Dalam kondisi inflasi menunjukkan daya beli masyarakat terhadap barang semakin rendah. Ketika tingkat konsumsi masyarakat suatu negara diperoleh dari pinjaman bank dalam kondisi inflasi maka masyarakat akan kesulitan untuk melunasi pinjamannya karena pada kondisi tersebut harga barang akan melonjak tinggi. Penjelasan ini didukung oleh hasil penelitian Andreani (2016) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Penelitian ini menginformasikan bahwa dalam kondisi inflasi akan mempengaruhi kemampuan masyarakat yang menggunakan dana pinjaman untuk membiayai konsumsinya.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang (Ghozali 2013:110). Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan

mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai *earning* yang semakin meningkat merupakan signal yang baik bagi investor dan calon investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek bagus dimasa yang akan datang. Dengan demikian akan merangsang investor untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan akan ikut naik.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Adreani Caroline Barus dan Erick (2016) *Non Performing Loan* adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk presentase. *Non Performing Loan* digunakan sebagai indikator untuk risiko kredit, dimana semakin rendah rasio *Non Performing Loan*, maka akan semakin rendah tingkat risiko kredit bermasalah yang terjadi di suatu bank yang berarti juga semakin baik kondisi bank dan apabila tingkat rasio *Non Performing Loan* tinggi maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh bank. *Non Performing Loan* didefinisikan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Pasal 1 yaitu rasio antara jumlah Total Kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, terhadap Total Kredit. Menurut Diansyah (2016) *Non Performing Loan* termasuk kredit yang dimana para peminjam tidak mampu melaksanakan perjanjian kredit yang telah disepakati sebelumnya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu dilakukan atau ditinjau kembali perubahan perjanjian yang sudah dilakukan.

Pengaruh Bank Size terhadap Non Performing Loan

Ukuran sebuah perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan

tersebut. Variabel ukuran perusahaan (*Bank Size*) diukur dengan logaritma natural (\ln) dari total *assets*. Hal ini dikarenakan besarnya total *assets* masing-masing perusahaan berbeda dan memiliki selisih yang cukup tinggi. Menurut Saba, *et al* (2012) menyatakan bahwa bank dengan *asset* yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Salah satu aktivitas operasional bank adalah menyalurkan kredit. Penelitian yang dilakukan Idris (2016) menyatakan bahwa semakin besar aktiva atau *assets* yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut. Semakin besar volume kredit memberikan kesempatan bagi pihak bank untuk menekan tingkat *spread*, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat *lending rate* (bunga kredit) sehingga bank akan lebih kompetitif dalam memberikan pelayanan kepada nasabah yang membutuhkan kredit. Tingkat bunga kredit yang rendah dapat memacu investasi dan mendorong perbaikan sektor ekonomi. Tingkat bunga kredit yang rendah juga memperlancar pembayaran kredit sehingga menekan angka kemacetan kredit (Barus, 2016). Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*. Kesimpulan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diansyah (2016) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif.

Hipotesis 1 : Bank Size berpengaruh terhadap Non Performing Loan

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Non Performing Loan

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional. Biaya Operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Menurut Jusmansyah dan Sriyanto (2015)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila biaya operasional lebih tinggi daripada pendapatan operasional maka itu berarti biaya operasional yang dikeluarkan tidak efisien, sehingga dapat membuat bank tersebut berada dalam kondisi bermasalah.

Semakin rendah rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) semakin efisien bank tersebut, karena bank mampu mengelola biaya operasional sebaik mungkin. Ketika bank dapat melakukan efisiensi biaya maka kemungkinan memperbesar perolehan laba perusahaan juga semakin besar. Laba perusahaan ini akan meningkatkan kemampuan bank untuk menekan risiko terjadinya kredit bermasalah. Dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Erick (2016).

Hipotesis 2 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

Capital adequacy ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal adalah rasio untuk melihat seberapa jauh seluruh aktiva bank yang terdapat unsur risiko termasuk kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain, ikut dibiayai dari modal sendiri bank selain dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Rasio ini bertujuan untuk mengukur keefektifan bank didalam menjalankan aktivitasnya. Semakin tinggi CAR, maka semakin besar kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi sehingga kredit bermasalah yang terjadi dalam bank akan semakin rendah dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (Barus, 2016). Menurut Diansyah (2016) penurunan jumlah CAR

diakibatkan menurunnya modal bank atau meningkatnya jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin menurun pula *Non Performing Loan*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*. Indikasi CAR berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Diansyah (2016).

Hipotesis 3 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*

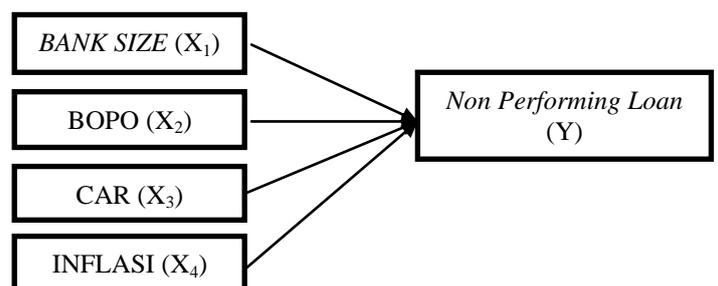
Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Loan*.

Inflasi merupakan kondisi yang dialami suatu negara dimana harga-harga barang naik secara terus menerus. Inflasi adalah dimana terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) terhadap barang-barang dan jasa dalam perekonomian secara keseluruhan. Pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Loan* adalah berpengaruh signifikan (Atikah Nur Fitriyanti, 2016; Diansyah, 2016; Andreani Caroline Barus dan Erick, 2016). Hal ini juga didukung oleh penelitian Muthia Roza dkk (2015). Inflasi mengandung implikasi bahwa uang tidak dapat berfungsi sebagai satuan hitungan yang adil dan benar. Inflasi juga merupakan suatu keadaan dimana menurunnya nilai mata uang pada suatu negara dan naiknya harga barang yang berlangsung secara sistematis.

Hipotesis 4 : Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel

Perusahaan perbankan umum konvensional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2013-2017. Perusahaan perbankan umum konvensional devisa yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2013-2017. Perusahaan perbankan umum konvensional devisa yang memiliki variabel penelitian lengkap yaitu variabel dependen *Non Performing Loan*, variabel independen *Bank Size*, BOPO, CAR, dan Inflasi.

Data Penelitian

Data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumenter. Metode dokumenter adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan dokumentasi perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Non Performing Loan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Size, BOPO, CAR dan Inflasi.

Definisi Operasional Variabel

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah terdiri dari kredit kurang lancar (*sub standart*), kredit diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet (*loss*). Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

Bank Size

Bank size atau ukuran bank berupa aktiva perusahaan yang menggambarkan kesehatan suatu bank. Ukuran bank diprosikan menggunakan total aset yang di log n, Diansyah (2016) menyebutkan rasio besar kecilnya suatu bank ditentukan dengan total aset dan kepemilikan modal sendiri.

$$\text{Bank Size} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Ramantha, 2015). Rasio BOPO Dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio atau rasio kecukupan modal adalah rasio untuk melihat seberapa jauh seluruh aktiva bank yang terdapat unsur risiko termasuk kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain, ikut dibiayai dari modal sendiri bank selain dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Rasio ini bertujuan untuk mengukur keefektifan bank didalam menjalankan aktivitasnya.

Capital Adequacy Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Inflasi

Inflasi diukur dengan menggunakan data indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa. Data tersebut kemudian diregresikan untuk melihat tingkat sensitivitasnya dengan melihat besarnya koefisien nilai beta (β).

$$NPL = \alpha + \beta INF + \epsilon$$

Alat Analisis

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS 23.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Uji deskriptif merupakan teknik pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai sampel pada penelitian ini sebanyak 165 bank, nilai minimum dari NPL sebesar 0,00026 yang dimiliki oleh PT Bank Keb HANA Indonesia tahun 2014 telah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang menyebutkan bahwa NPL tidak melebihi dari 5%. Dari hasil olah data nilai maksimum NPL adalah 2,37 dimiliki

oleh PT Bank Antar Daerah di tahun 2016. Semakin tinggi nilai NPL pada suatu bank maka keadaan bank dikatakan kurang baik dikarenakan semakin tinggi tingkat resiko yang akan diterima oleh bank tersebut. Nilai rata-rata atau *mean* dari NPL sebesar 0,4507042 dan standart deviasi sebesar 1,02130050, hasil ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih rendah dari standar deviasi maka data bersifat heterogen. nilai minimum Bank Size adalah 0,00527 Bank Woori Saudara Tbk pada tahun 2014, yang berarti bahwa bank tersebut tidak mampu menyalurkan kredit dikarenakan aset yang dimiliki bank sangat rendah. Nilai maksimum Bank Size adalah 330,24323 dimiliki oleh PT Bank Mega Tbk di tahun 2014. Nilai ini lebih besar dibandingkan tahun sebelum dan sesudahnya. Nilai rata-rata atau *mean* yang dimiliki variabel Bank Size yaitu 17,0136116 dan lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi 39,39883002 maka data tersebut heterogen. Nilai minimum variabel BOPO adalah 0,83000 yang dimiliki oleh PT Bank HSBC Indonesia di tahun 2017, Sedangkan nilai maksimum sebesar 235,20000 dimiliki oleh PT Bank Of India Indonesia Tbk di tahun 2016 dikatakan lebih baik dibandingkan tahun 2017. Nilai rata-rata atau *mean* yang dimiliki oleh variabel BOPO yaitu 90,6347879. Standart deviasi variabel BOPO adalah 24,32459988, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang berarti menunjukkan bahwa penyebaran dikatakan baik dan data bersifat homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One Sample Kolmogorov-Sminorv Test		
		Unstandardized Residual
N		165
Normal	Mean	,0000000

Parameters	Std. Deviation	,68165111
Most Extreme Differences	Absolute	,279
	Positive	,279
	Negative	-,129
Test Statistic		3,279
Asymp. Sig. (2-tailed)		,423 ^c
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig.* $0,423 > 0,05$, menunjukkan bahwa data residual terdistribusikan dengan normal sehingga data memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Bank Size	,608	1,646	Tidak Terjadi Multikolinearitas
BOPO	,678	1,475	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CAR	,339	3,810	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Inflasi	,238	2,063	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel Bank Size adalah 0,608, BOPO adalah 0,678, CAR adalah 0,339, dan Inflasi adalah 0,238. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas karena hasil *tolerance* lebih dari 0,10. Selanjutnya nilai VIF dalam variabel Bank Size sebesar 1,646, BOPO adalah 1,475, CAR adalah 3,810 dan Inflasi adalah 2,063. Hasil VIF dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolinearitas dari keempat variabel penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,364	,136		2,665	,009
Bank Size	0,003	,001	,230	1,293	,093
BOPO	,000	,001	-,009	-,093	,926
CAR	,298	,207	,571	1,439	,152
Inflasi	-,275	,165	-,664	-,67	,098

Sumber : Data diolah

Hasil Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Bank Size, BOPO, CAR dan Inflasi memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi masalah.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Pengujian Autokorelasi

Runs Test	
	Understandardized Residual
Test Value	-,15335
Cases < Test Value	81
Cases \geq Test Value	81
Total Cases	165

Number of Runs	73
Z	-1,419
Asymp. Sig. (2-tailed)	,156

Sumber : Data diolah

Dari hasil Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa uji *run test* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-,315	,183		-,172	,087
Bank Size	,003	,002	,092	1,730	,086
BOPO	-,7842	,002	-,002	-,041	,967
CAR	4,030	,278	3,052	14,516	,000
Inflasi	-,2560	,221	-2,448	-,115	,089

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,315 + (0,003) \text{ Bank Size} + (-7,842) \text{ BOPO} + (4,030) \text{ CAR} + (-2,560) \text{ Inflasi} + e$$

Uji Hipotesis

Uji Model (Uji F)

Tabel 6

Tabel Uji Statistik F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	203,481	4	50,870	106,761	,000 ^b
Residual	74,876	15	,499		
Total	278,291	19			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai dari F hitung memiliki nilai sebesar 106,761 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang memiliki nilai di bawah dari signifikansi yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diuji adalah *fit* sesuai dengan kriteria pengujian.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7

Hasil Uji Adjusted R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,855 ^a	,731	,724	,6902

Sumber : Data diolah

Dari hasil Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R^2*) bahwa nilai *adjusted R^2* berpengaruh sebesar 0,724 atau 72,4% terhadap risiko sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 72,4%

variabel dependen *Non Performing Loan* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Bank Size, BOPO, CAR dan Inflasi. Sedangkan untuk sisanya yaitu 27,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8

Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.315	.183		-1,722	.087
Bank Size	.003	.002	.092	1,730	.086
BOPO	-.7842	.002	-.002	-.041	.967
CAR	4,030	.278	3,052	14,516	.000
Inflasi	-2,560	.221	-2,448	-11,589	.000

Sumber : Data diolah

Hipotesis hasil uji t pada Tabel 8 sebagai berikut :

H0 = Tidak terdapat pengaruh antara variabel Bank Size, BOPO, CAR, dan Infalsi terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

H1 = Terdapat pengaruh antara variabel Bank Size, BOPO, CAR dan Inflasi terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Dari hasil Tabel 8 diatas terdapat pengujian sebagai berikut :

1. Bank Size

Bank Size memiliki nilai t hitung 1,730 dengan tingkat signifikan 0,086 > 0,05. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas maka menunjukkan H₁ dan H₀ diterima. Maka Bank Size tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

2. BOPO

BOPO memiliki nilai t hitung - 0,041 dengan tingkat signifikan 0,967 > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak signifikan dan H₀ diterima H₂ ditolak. Maka BOPO tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR memiliki nilai t hitung 14,516 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa signifikan dan H₀ ditolak H₃ diterima. Maka CAR berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

4. Inflasi

Inflasi memiliki nilai t hitung - 11,589 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa signifikan H₀ ditolak H₄ diterima. Maka inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

Pengaruh Bank Size terhadap Non Performing Loan

Menurut teori yang digunakan yaitu teori sinyal menunjukkan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Pemberian sinyal merupakan tindakan utama yang dilakukan oleh pihak manajemen yang

ditujukan kepada pihak *stakeholder* untuk menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan dengan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik agar dapat memberikan sinyal yang baik dan membuat para investor untuk tertarik menanamkan modalnya di perusahaan. Tetapi dalam penelitian ini Bank Size tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* dikarenakan tidak ada korelasi langsung antara Bank Size dengan *Non Performing Loan*. Di dalam bank kecil maupun bank besar jika kualitas nasabah tidak baik atau kondisi ekonomi sedang memburuk itulah yang akan menyebabkan atau berkorelasi dengan *Non Performing Loan*.

Berdasarkan hasil uji t penelitian pada saat ini dikatakan bahwa H1 di tolak yang berarti Bank Size tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikan Bank Size adalah $0,086 > 0,05$. Hasil ini berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa Bank Size berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa variabel Bank Size tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* dikarenakan bank tidak mampu untuk menyalurkan kredit dengan baik sehingga bank tidak mendapatkan keuntungan yang besar.

Pengaruh BOPO terhadap *Non Performing Loan*

Semakin rendah rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) semakin efisien bank tersebut, karena bank mampu mengelola biaya operasional sebaik mungkin. Ketika bank dapat melakukan efisiensi biaya maka

kemungkinan memperbesar perolehan laba perusahaan juga semakin besar. Laba perusahaan ini akan meningkatkan kemampuan bank untuk menekan risiko terjadinya kredit bermasalah. Dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Erick (2016). Biaya operasional yang dibandingkan dengan pendapatan operasional akan memberikan informasi yang sangat berguna bagi para pengambil keputusan keuangan. Hal ini dikarenakan dengan adanya BOPO maka informasi efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan mudah diketahui untuk mencapai tingkat keuntungan optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan dari BOPO sebesar $0,967 > 0,05$, yaitu tingkat signifikan yang besar dibandingkan dengan 0,05 sehingga tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil penelitian ini bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Tidak ada korelasi langsung antara BOPO dan *Non Performing Loan* karena apabila rasio BOPO tinggi maka tidak mempengaruhi pula *Non Performing Loan* yang tinggi.

Pengaruh CAR terhadap *Non Performing Loan*

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikan CAR adalah $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih kecil dibandingkan dengan

0,0. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini bahwa CAR berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*. CAR berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan kredit dengan baik tanpa adanya resiko kredit. Semakin tinggi CAR maka semakin besar kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi sehingga kredit bermasalah yang terjadi dalam bank akan semakin rendah dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (Barus, 2016). Karena salah satu pembuat aset tertimbang menurut risiko adalah dari resiko kredit, sedangkan resiko kredit tercermin dari *Non Performing Loan* maka ada korelasi antara CAR dengan *Non Performing Loan*. Sehingga membuat bahwa CAR berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Loan*

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan tingkat signifikan dari inflasi adalah $0,000 < 0,05$, yaitu tingkat signifikan lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H4 diterima. Hasil ini sesuai bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*. Inflasi berpengaruh disebabkan oleh tingkat penawaran konstan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkat penghasilan produsen sehingga mempengaruhi kapasitas debitur dalam hal ini produsen dalam hal pengembalian pinjamannya. Dengan adanya Inflasi maka harga-harga akan menjadi naik sehingga

mempengaruhi kemampuan debitur bank dalam menyediakan bahan produksi, pemasarannya maupun proses produksi sehingga barang menjadi mahal dan sulit untuk dipasarkan.

Menurut teori yang digunakan yaitu teori sinyal menunjukkan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Pemberian sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang ditujukan kepada pihak *stakeholder* untuk menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan dengan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik agar dapat memberikan sinyal yang baik dan membuat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi yang rendah berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* bank karena perubahan daya beli masyarakat yang akan menurun secara *rill*, ketika daya beli menurun maka pendapatannya juga menurun sehingga tingkat kemampuan melunasi pinjaman juga semakin menurun.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Bank Size dan BOPO memiliki tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

Keterbatasan penelitian ini adalah Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang hasilnya 27,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada faktor-faktor lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

Saran bagi penelitian berikutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan*.

DAFTAR RUJUKAN

- Andreani Caroline, B., & Erik. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* pada Bank Umum di Indonesia. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, Vol 6 No. 2, Halaman.113-122.
- Berto Usman, Kamaludin, & Darmansyah. 2015. "Determinan *Non Performing Loan* (NPL) pada Industri Perbankan (Bukti Empiris Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 13. No. 4. Halaman. 547-556.
- Dewi, K. P., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Loan Deposit Ratio, Suku Bunga Sbi, Dan Bank Size terhadap *Non Performing Loan*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3).909-920.
- Diyanti, Anindan Endang Tri Widyarti 2012. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya *Non Performing Loan* (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Kepemilikan Rumah periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen*, Volume 1, nomor 2, Tahun 2012, Hal.290-299.
- Diansyah. 2016. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap *Non Performing Loan* (Studi Pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2014). *Journal of Business Studies*, Vol 2 No. 1, Halaman. 1-13.
- Fitriyanti, Atikah Nur, 2016. Pengaruh Faktor Internal (CAR, LDR Dan BOPO) Serta Faktor Eksternal (GDP Dan Inflasi) Terhadap *Non Performing Loan* (Studi Pada BRI, BNI Dan Bank Mandiri Periode Tahun 2002-2014). *Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya*. Malang.
- Herman, Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Idris, Ismail Tijjan dan Nayan Sabri 2016. The Joint Effects of Oil Price Volatility and Environmental Risks on Non-performing Loans: Evidence from Panel Data of Organization of the Petroleum Exporting Countries. *Jurnal Manajemen*, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2016, Hal.522-528.
- Imam, Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam, Ghozali. 2016. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I Wayan, Sudirman. 2013. *Manajemen Perbankan (Menuju Bankir Konvensional yang Profesional)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group..
- Jusmansyah, M., & Sriyanto, A. (2013). Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA terhadap *Non Performance Loan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 46-65.
- Kade Purnama, D., & I. Wayan Ramantha. 2015. "Pengaruh *Loan Deposit Ratio*, Suku Bunga Sbi, dan Bank Size terhadap *Non performing Loan*". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 3 No.11, Halaman. 909-920.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi: Raja Grafindo Persada.

- Khaled Subhi Rajha 2016. Determinants of Non-Performing Loans: Evidence from the Jordanian Banking Sector. *Journal of Finance and Bank Management*, Volume 4, Nomor 1, Tahun 2016, Hal, 125-136.
- Komang, S.A., I. Wayan Suwendra & I. Ketut Suwarna. 2015. "Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jurusan Manajemen Vol 2 No.4*. Halaman. 168-175.
- Laurensiuh, Marshall. 2017. OJK: NPL 2,93%, kredit naik 2% per Desember 2016. (Online). (<http://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-npl-293-kredit-naik-2-per-desember-2016>, diakses 28 Maret 2017).
- Lia, Permata. 2017. Dua Rekor Paradoks Perbankan Nasional. (Online). <http://www.dictio.id/t/dua-rekor-paradoks-perbankan-nasional/6525>, diakses 28 Maret 2017).
- Messai, Ahlem Selma dan Fathi Jouini, 2013. Micro and Macro Determinants of Non-performing Loans. *Journal of Economics*, Volume 3, Nomor 4, Hal.852-860.
- Misradan Sarat Dhal. "Pro-cyclical Management of Banks' Non-Performing Loans by the Indian Public Sector Banks". 2010
- Muhammad Jusmansyah, & Agus Sriyanto. 2013. "Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA terhadap Non Performance Loan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 1.No. 1*. Halaman. 46-65.
- Muhammad Rahmadi, Y., & Fakhrudin. 2016. "Analisis Variabel Makro Dan Rasio Keuangan terhadap Kredit Bermasalah". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia Vol 3 No.2*. Halaman. 93-108.
- Muthia Roza Linda Megawati Deflinawati Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Non Performing Loan Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Padang *Economica Journal Of Economic And Economic Education Vol.3 No.2* (137 - 145).
- Putu Ayu, S.K., & Ni Putu, S. S. 2015. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Bank Size dan BI Rate Indonesia Vol 3No.2. Halaman. 93-108.
- Saba, Irum, Rehana Kouser, dan Muhammad Azeem, 2012. Determinants of Non Performing Loans: Case of US Banking Sector, *journal of Economics*. Vol.14, No.44, Hal. 14.
- Mafrudoh. 2017. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan Loss Provision, Loan to Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan pada Bank Umum Konvensional". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Moh. Benny, A., & Teguh Iman Santoso. 2015. "Non Performing Loan: Impact of Internal and External Factor (Evidence in Indonesia). *International Journal of Humanities and Social Science Invention, Vol 4 No. 1, Page. 87-91*.
- Muhammad Jusmansyah, & Agus Sriyanto. 2013. "Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA terhadap Non Performance Loan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 1. No. 1*. Halaman. 46-65.
- Muhammad Rahmadi, Y., & Fakhrudin. 2016. "Analisis Variabel Makro Dan Rasio Keuangan terhadap Kredit Bermasalah". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia Vol 3 No.2*. Halaman. 93-108.
- Muthia Roza Linda Megawati Deflinawati Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Non Performing Loan Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Padang *Economica Journal Of Economic And Economic Education Vol.3 No.2* (137 - 145).
- Putu Ayu, S.K., & Ni Putu, S. S. 2015. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Bank Size dan BI Rate

terhadap Risiko Kredit (Npl) Pada Perusahaan Perbankan." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* Vol 4 No.8. Halaman 2228-2242.

Santosa, Septiono Budi, et al. 2014. "Analisis Pengaruh LDR, Bopo, Size, Lar Dan Nim Terhadap NPL Pada Bpr Konvensional Di Wilayah Jawa Tengah (PERIODE 2010-2012)". *Sustainable*

Competitive Advantage (SCA) 4.1. Halaman 687-699.

Vatansever, Metin, & Ali Hepsen. 2013. "Determining impacts on non-performing loan ratio in Turkey". *Jurnal of Finance and Investment Analysis*, Vol 2 No. 4. Halaman. 119-129

